

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
(Studi Kasus: Masyarakat Jorong Tanjung Harapan,
Nagari Simalidu, Kecamatan Koto Salak, Kabupaten
Dharmasraya)**

SKRIPSI

Oleh

Alya Cyintia Dewi

Bp. 2110823004



Pembimbing I : Dr. Sri Setiawati, M.A Dosen
Pembimbing II : Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.sc

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
(Studi Kasus: Masyarakat Jorong Tanjung Harapan,
Nagari Simalidu, Kecamatan Koto Salak, Kabupaten
Dharmasraya)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana
Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh:

Alya Cyintia Dewi

Bp. 2110823004



Pembimbing I : Dr. Sri Setiawati, M.A Dosen

Pembimbing II : Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.sc

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

INTISARI

Alya Cyintia Dewi. NIM 2110823004. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Jorong Tanjung Harapan Nagari Simalidu Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya”. Pembimbing I Dr. Sri Setiawati, M.A dan Pembimbing II Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.sc.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Jorong Tanjung Harapan sejak tahun 2021. Masyarakat di wilayah ini memiliki keragaman etnis, terutama Minangkabau dan Jawa, yang turut memengaruhi dinamika sosial dan tingkat partisipasi dalam program. Keberagaman tersebut menjadikan Jorong Tanjung Harapan sebagai konteks penting untuk memahami bagaimana masyarakat menilai dan merespons program PAMSIMAS, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan air bersih dan sanitasi sebagai kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap Program PAMSIMAS serta mengidentifikasi faktor sosial-budaya yang memengaruhi keberhasilan dan hambatannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka teori Amri Marzali yang menekankan pentingnya persepsi budaya dalam menentukan keberhasilan pembangunan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dua bentuk persepsi utama masyarakat, yaitu persepsi positif dan negatif. Persepsi positif muncul karena program dianggap mempermudah akses air bersih, meningkatkan kesehatan, dan memperbaiki kualitas hidup. Sebaliknya, persepsi negatif muncul akibat ketidakmerataan distribusi air, kurangnya transparansi pengelolaan, dan minimnya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan serta evaluasi program. Selain itu, tantangan utama ditemukan pada aspek koordinasi, kesadaran pemeliharaan, dan perbedaan pandangan tentang tanggung jawab bersama dalam keberlanjutan program.

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi efektivitas pembangunan berbasis masyarakat. Kesimpulannya, keberhasilan program PAMSIMAS tidak hanya ditentukan oleh penyediaan sarana fisik, tetapi juga oleh partisipasi aktif, rasa memiliki, dan keterbukaan komunikasi antara pengelola dan masyarakat agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, PAMSIMAS, Antropologi Pembangunan

ABSTRACT

Alya Cyintia Dewi. NIM 2110823004. Department of Social Antropology. Faculty of Social and Political Scienses. Andalas University. 2025. Title “Community Perception in the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Jorong Tanjung Harapan, Nagari Simalidu, Dharmasraya Regency”. Supervisor I Dr. Sri Setiawati M.A and Supervisor II Prof. Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.sc.

This research is motivated by the implementation of the community-based drinking water supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Jorong Tanjung Harapan since 2021. Communities in this region have ethnic diversity, especially Minangkabau and Javanese, which also affects social dynamics and the level of participation in programs. This diversity makes Jorong Tanjung Harapan an important context to understand how communities assess and respond to PAMSIMAS programs, especially related to meeting the needs of clean water and sanitation as basic needs of daily life.

This study aims to analyze the public perception of the PAMSIMAS Program and identify socio-cultural factors that influence its success and obstacles. The research used qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and field documentation. The analysis was conducted using the theoretical framework of Amri Marzali emphasizes the importance of cultural perception in determining the success of development.

The results showed that there are two main forms of public perception, namely positive and negative perception. Positive perceptions arise because the program is considered to facilitate access to clean water, improve health, and improve quality of life. On the other hand, negative perceptions arise due to uneven water distribution, lack of transparency in management, and lack of community involvement in the program planning and evaluation process. In addition, the main challenges were found in the aspects of coordination, maintenance awareness, and differences in views on shared responsibility in the sustainability of the program.

This research is useful in providing an empirical understanding of how social and cultural factors affect the effectiveness of community-based development. In conclusion, the success of the PAMSIMAS program is not only determined by the provision of physical facilities, but also by active participation, a sense of belonging, and openness of communication between managers and the community so that the program can run sustainably.

Keywords: Community Perception, PAMSIMAS, Development Anthropology